

Dampak pembinaan pencak silat terhadap perilaku sosial

Delvi Kristanti Lilo, Tri Murtono*, Didik Purwanto, Nyoman Sukrawan, Tesa Alex Suhendra

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Indonesia.

* Correspondence: trimurtono57@gmail.com

Abstract

The purpose of the study was to examine how the impact of pencak silat coaching on social behavior at Bina Anak Bangsa IT Junior High School. This research method is a comparative research. The population of this study was 17 students and determined the sample using probability sampling technique. The research instrument used a Likert scale questionnaire to measure students' social behavior. The data collection technique uses calculating the overall questionnaire, questionnaire indicator criteria, % per questionnaire indicator. The data analysis technique uses data processing and analysis carried out in a quantitative way using descriptive-analytical statistics. The results of the Independent T-Test test obtained P-Value Sig. (2-tailed) 0.001 where the value is smaller than 0.05 so that the hypothesis is rejected. That there are results of significant differences between social behavior tends to be high with a percentage of 41.1% compared to the social behavior of students who do not participate in activities tends to be low with a percentage of 47%. The conclusion that there are differences in social behavior between the two variables. It can be said that extracurricular pencak silat coaching activities can have a positive influence on the social behavior of students.

Keyword: Pencak Silat; Social Behavior of Students at SMP IT Bina Anak Bangsa

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengkaji bagaimana dampak pembinaan pencak silat terhadap perilaku sosial di SMP IT Bina Anak Bangsa. Metode penelitian ini merupakan penelitian komperatif. Populasi penelitian ini 17 siswa dan menentukan sampel menggunakan teknik *probability* sampling. Instrumen penelitian menggunakan angket *skala likert* untuk dapat mengukur prilaku sosial siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan menghitung keseluruhan angket, kriteria indikator angket, % perindikator angket. Teknik analisis datanya menggunakan pengolahan dan analisis data dilakukan dengan cara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif-analitik. Hasilnya uji T-Tes Independen didapat P-Value Sig. (2-tailed) 0,001 dimana nilainya lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis ditolak. Bahwa terdapat hasil perbedaan yang signifikan antara perilaku sosial cenderung tinggi dengan persentase 41.1% dibandingkan dengan perilaku sosial peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan cenderung rendah dengan persentase 47%.. Kesimpulan bahwa terdapat perbedaan perilaku sosial diantara kedua variabel tersebut. Dapat dikatakan bahwa kegiatan pembinaan ekstrakurikuler pencak silat dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap perilaku sosial peserta didik.

Kata kunci: Pencak silat; perilaku sosial; siswa SMP IT Bina Anak Bangsa

Received: 19 Januari 2024 | Revised: 24 Maret 2024

Accepted: 17 Mei 2024 | Published: 30 Juni 2024



Jurnal Porkes is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Pendahuluan

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Dharma et al., 2018). Dalam pendidikan siswa dituntut untuk aktif, inovatif dan kreatif dalam merespon materi (Jaelani et al., 2020). Menurut (Hulaimi, 2019) kenyataannya guru dianggap sebagai satu-satunya sumber belajar (*teaching center*) yang menyebabkan siswa menjadi pasif sehingga dalam proses pembelajaran menjadi bosan.

Pembelajaran adalah sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual dan spiritual seseorang agar ingin belajar dengan kehendaknya sendiri, sedangkan belajar yaitu suatu proses yang berakhir pada perubahan (Gunawan & Nurjaman, 2022). Manusia dan pendidikan merupakan dua sisi dari satu kehidupan yang tidak bisa dipisahkan, dengan kata lain melalui pendidikan seseorang dapat dimanusiakan menjadi manusia (Sholehuddin, 2018). (Majid dan Andayani, 2012) menjelaskan bahwa secara alami, sejak lahir sampai berusia tiga tahun, atau mungkin hingga sekitar lima tahun, kemampuan menalar seorang anak belum tumbuh sehingga pikiran bawah sadar (*subconscious mind*) masih terbuka dan menerima apa saja informasi dan stimulus yang dimasukkan ke dalamnya tanpa ada penyeleksian, mulai dari orang tua dan lingkungan keluarga (Santika et al., 2019).

Menurut (Baharudin et al., 2019) penyebab kenakalan remaja secara umum dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya (1). Keluarga, (2) Masalah ekonomi dalam keluarga, (3) Masalah Psikologis, (4) pengaruh kelompok sebaya, (5) penggunaan narkoba. Menurut (Prastyana, 2016) banyak orang tua kehilangan perannya pada masa perkembangan anak, mereka terlalu sibuk dengan urusan pekerjaan sehingga lupa untuk memberikan bimbingan dan memantau perkembangan anak. Kondisi demikian juga menjadi faktor timbulnya kenakalan remaja (Omboto et al., 2013). Perilaku sosial seseorang merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara-cara yang berbeda-beda (Rini et al., 2021).

Misalnya dalam melakukan kerja sama, ada orang yang melakukannya dengan tekun, sabar dan selalu mementingkan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadinya. Sementara di pihak lain, ada orang yang bermalasan-malasan, tidak sabaran dan hanya ingin mencari untung sendiri (Nurfirdaus & Risnawati, 2019). Berbagai aktivitas individu dalam relasi interpersonal ini biasa disebut perilaku sosial. Seseorang agar bisa memenuhi tuntutan sosial maka perlu adanya pengalaman sosial yang menjadi dasar pergaulan (Maharani et al., 2020).

Perilaku sosial positif yang ditunjukkan oleh peserta didik yang mengikuti pembinaan ekstrakurikuler pencak silat kemungkinan dikarenakan kebiasaan mereka yang memulai latihan dengan berdoa berserah diri kepada alloh dan selalu mengucapkan tri satya pencak

silat, selain itu mereka juga diajarkan untuk bersikap saling hormat terhadap orang yang lebih tua maupun muda, bahkan dalam mengikuti pembinaan pencak silat mereka harus mengikuti syarat untuk bisa belajar bela diri pencak silat diperguruan Persinas Asad. Pencak silat merupakan salah satu cabang olahraga yang berkembang dengan baik di Indonesia yang merupakan salah satu bentuk seni bela diri khas bangsa Indonesia.

Ikatan Pencak Silat Indonesia dalam mengemukakan bahwa pencak silat yang berkembang selama ini telah mencakup 4 aspek yaitu seni, olahraga, beladiri, dan spiritual (Nusufi, 2015). Pencak silat adalah salah satu cabang olahraga beladiri yang berakar dari bangsa Melayu (Baskara et al., 2020). Pencak silat adalah hasil budaya manusia Indonesia untuk membela atau mempertahankan eksistensi (kemandirian) dan integritasnya (manunggalnya) terhadap lingkungan hidup atau alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Umaternate & Hasrin, 2020).

Hal serupa juga dikemukakan oleh (Jasmani & Wibowo, 2022) pencak silat adalah hasil budaya manusia Indonesia untuk membela dan mempertahankan eksistensi (kemandirian) dan integritasnya (manunggalnya) terhadap lingkungan hidup dan alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kini pencak silat sudah menjadi olahraga beladiri yang telah dipertandingkan dalam berbagai events olahraga, baik tingkat daerah, nasional maupun internasional (Ihsan & Suwirman, 2018).

Metode

Penelitian ini termasuk penelitian komperatif penelitian ini berfungsi membandingkan dua perlakuan atau lebih dari suatu variabel atau beberapa variabel sekaligus. Yang ditekankan dalam penelitian ini, yaitu bagaimana unsur pembentuk hasil penelitian dapat menjadi latar belakang dari hasil penelitian tersebut. Menurut (Suriani et al., 2023) populasi adalah bagian wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut (Amin et al., 2023) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Adapun populasi yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP IT Anak Bangsa yang mengikuti pembinaan pencak silat yang berjumlah 17 siswa. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Purwanto et al., 2023). Dimana sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti pembinaan pencak silat sebanyak 17 siswa. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan untuk mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis agar mudah diolah (Suwardi & Farnisa, 2018).

Maka dari itu, instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan angket skala likert untuk dapat mengukur perilaku social siswa yang mengikuti pembinaan pencak silat. Untuk mengukur perilaku social, penelitian melakukan elaborasi dari teori yang memiliki keterkaitan makna secara esensial. Variabel perilaku social dikembangkan dari konsep memberikan penjelasan mengenai perilaku social individu terbagi menjadi tiga aspek yaitu perilaku peran (*role dispositions*), perilaku hubungan social (*sociometric dispositions*), dan perilaku ekspresif (*expressive dispositions*). Instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah instrumen perilaku social peserta didik yang dikembangkan oleh (Safitri & Harjono, 2021). Instrumen perilaku social peserta didik ini telah memiliki nilai validitas 0,91 dan reabilitas 0,95. Berikut adalah tabel uraian lebih rinci tentang kisi-kisi instrumen perilaku social peserta didik.

Tabel 1. Definisi konseptual, variabel dan sub variabel perilaku sosial

Definisi Konseptual	Aspek	Indikator
Perilaku sosial merupakan hubungan timbal balik antar personal, <i>relasi interpersonal</i> itu ditandai dengan berbagai aktivitas tertentu, baik aktivitas yang dihasilkan berdasarkan naluriah semata atau justru melalui proses pembelajaran tertentu. Perilaku sosial tersebut akan nampak pada (1) kecenderungan perilaku peran (<i>role disposition</i>); yaitu kecenderungan yang mengacu kepada tugas, kewajiban dan posisi yang dimiliki seorang individu, (2) kecenderungan perilaku hubungan sosial (<i>sociometric disposition</i>); yaitu kecenderungan yang bertautan dengan kesukaan, kepercayaan terhadap individu lain, dan (3) kecenderungan perilaku ekspresif (<i>expression disposition</i>) yaitu kecenderungan yang beratutan dengan ekspresi diri dengan menampilkan kebiasaan-kebiasaan khas (<i>particular fashion</i>) (Krech et al, 1982)	Perilaku peran	Pemberani Berkuasa Inisiatif
	Perilaku hubungan sosial	Diterima Bisa bergaul Ramah Simpatik
	Perilaku Ekspresif	Suka bersaing Agresif

Tabel 2. Instrumen di lapangan

Indikator	Item Soal	No
Perilaku Pemberani	1. Mempertahankan atau membela haknya	1
	2. Tidak malu melakukan suatu perbuatan	2
	3. Percaya diri mengedepankan kepentingan sendiri	3
Perilaku Berkuasa	1. Perilaku tegas.	4
	2. Percaya diri	5
Perilaku Inisiatif	1. Tidak mempersoalkan latar belakang	6
	2. Mengambil alih kepemimpinan	7
	3. Suka memberi saran dalam pertemuan	8
Perilaku diterima	1. Tidak berperasangka buruk	9
	2. Dipercaya	10
Perilaku Mudah Bergaul	1. Terlibat dalam kegiatan sosial	11
	2. Senang bersama orang lain	12
Perilaku Ramah	1. Periang	13

	2. Terbuka	14
Perilaku Simpatik	1. Peduli	15

Pada penelitian ini jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang disajikan dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang sudah tersusun, dimana responden tinggal memilih atau memberi tanda ceklisth (√) pada kolom alternatif jawaban sesuai dengan keadaan yang dialaminya. Mengenai alternatif jawaban dalam angket digunakan skala perilaku yakni *skala likert* dengan menggunakan alternatif jawaban 4 skala karna menyesuaikan kebutuhan penelitian dengan menampung jawaban responden yang lebih pasti, kategori penyekoran dapat terlihat pada tabel.

Tabel 3. Katagori penyekoran *skala likert*

No	Alternatif Jawaban	Skor alternatif jawaban
1.	Sangat Setuju	4
2.	Setuju	3
3.	Tidak Setuju	2
4.	Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 4. Kriteria Indikator Angket

No	Presentase (%)	Kriteria
1	0 – 20	Sangat Lemah
2	21 – 40	Lemah
3	41 – 60	Cukup
4	61 – 80	Kuat
5	81 – 100	Sangat Kuat

Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan cara kuantitatif dengan menggunakan statistic deskriptif analitik, analisis data dilaksanakan dengan menggunakan program SPSS series 25. Pengujian hipotesis penelitian ini pada dasarnya ingin mengetahui apakah ada perbedaan perilaku sosial peserta didik yang mengikuti pembinaan ekstrakurikuler pencak silat dengan peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan pembinaan ekstrakurikuler. Untuk menguji hipotesis dilakukan pengukuran perilaku sosial peserta didik pada kelompok siswa yang mengikuti pembinaan pencak silat. Pengujian dilakukan dengan mengukur perilaku sosial peserta didik tersebut

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak pembinaan pencak silat terhadap perilaku sosial di sekolah SMP IT Bina Anak Bangsa. Penelitian ini dilakukan pada responden sebanyak 17 siswa yang mengikuti pembinaan pencak silat. Data diperoleh dengan

menggunakan koesioner yang berisi beberapa pertanyaan untuk mengetahui perilaku sosial siswa. Hasil analisis yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Distribusi statistik dampak pembinaan pencak silat terhadap perilaku sosial

Statistik	Siswa Yang Mengikuti Pembinaan	Siswa Yang Belum Pernah Mengikuti Pembinaan
Minimum	56	39
Maximum	74	61
Mean	67	52
Median	69	51
Std. Deviasion	5.706	5.55653

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa dari 17 responden yang berasal dari siswa yang mengikuti pembinaan pencak silat memiliki nilai minimum 56, nilai maksimum 74, nilai mean 67, nilai median 69, dan nilai standar deviasi 5.706. Berikut adalah hasil dari pengkategorian perindikator pembinaan pencak silat terhadap perilaku sosial di sekolah SMP IT Bina Anak Bangsa.

Tabel 6. Kategorisasi perindikator siswa yang mengikuti pembinaan pencak silat

Indikator	Skor			Kriteria
	Maksimal	Rata-Rata	Presentase (%)	
Pemberani	204	167	82%	Sangat Kuat
Berkuasa	128	121	95%	Sangat Kuat
Inisiatif	204	174	85%	Sangat Kuat
Diterima	136	114	84%	Sangat Kuat
Mudah Bergaul	136	125	92%	Sangat Kuat
Ramah	136	107	79%	Kuat
Simpatik	204	184	90%	Sangat Kuat
Suka Bersaing	136	108	79%	Kuat
Agresif	68	35	51%	Cukup

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa kategorisasian yang paling dominan mendapatkan nilai yang paling tinggi ialah indikator berkuasa dengan presentase 95%, indikator mudah bergaul dengan presentase 92%, indikator simpatik dengan presentase 90%, indikator inisiatif dengan presentase 85%, indicator diterima dengan presentase 84%, dan indicator pemberani dengan presentase 82%, semua indicator tersebut memperoleh nilai presentase dengan dasar pengambilan keputusan kriteria yang sangat kuat. Sementara untuk indicator yang memperoleh nilai presentase dengan dasar pengambilan keputusan kriteria kuat yaitu indicator ramah dan suka bersaing dengan keduanya memperoleh presentase sebesar 79%. Dan untuk indicator yang memiliki nilai presentase paling rendah yaitu indicator agresif dengan presentase 51% dengan dasar pengambilan keputusan kriteria cukup.

Tabel 7. Kategorisasi per indikator siswa yang tidak mengikuti pembinaan silat

Indikator	Skor			Kriteria
	Maksimal	Rata-rata	Rata-rata %	
Pemberani	204	119	58%	Cukup
Berkuasa	136	91	62%	Kuat
Inisiatif	204	126	62%	Kuat
Diterima	136	85	63%	Kuat
Mudah bergaul	136	95	70%	Kuat
Ramah	136	93	68%	Kuat
Simpatik	204	146	72%	Kuat
Suka Bersaing	136	75	55%	Cukup
Agresif	68	54	79%	Kuat

Kategorisasi per indikator yang tidak mengikuti pembinaan silat berdasarkan tabel 7 dapat dijelaskan bahwa kategori yang paling dominan dan mendapatkan nilai yang paling tinggi ialah indikator agresif dengan perolehan sebesar 79% kemudian dilanjutkan dengan indikator simpatik sebesar 72%, mudah bergaul sebesar 70%, ramah sebesar 68%, diterima sebesar 63%, indikator inisiatif dan berkuasa memperoleh nilai yang sama yaitu 62%, semua indikator tersebut termasuk kriteria kuat, sementara ada dua indikator yang menduduki kriteria cukup yaitu indikator pemberani dengan perolehan sebesar 58% dan indikator suka bersaing sebesar 55%.

Tabel 8. Kategorisasi tingkat siswa yang mengikuti pembinaan silat.

No	Interval	Frekuensi	Persentasi (%)	Kategori
1.	>72	3	17,7	Sangat Tinggi
2.	67 -72	7	41,1	Tinggi
3.	61 – 67	4	23,5	Rendah
4.	<61	3	17,7	Sangat Rendah
		17	100	

Berdasarkan tabel 8 dapat dijelaskan bahwa siswa yang mengikuti pembinaan pencak silat dengan kategori sangat tinggi memperoleh nilai persentase sebesar 17,7% dengan frekuensi sebanyak 3 orang, Kategori Tinggi memperoleh nilai dengan perolehan presentasi 41,1% dengan frekuensi sebanyak 7 orang, Kategori Rendah memperoleh nilai presentasi 23,5 dengan frekuensi sebanyak 4 orang, Kategoriosasi Sangat Rendah memperoleh nilai persentasi sebesar 17,7% dengan frekuensi sebanyak 3 orang. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa jumlah persentasi yang paling dominan ialah kategori tinggi dengan perolehan persentase sebesar 41,1%

Tabel 9. Kategorisasi tingkat siswa yang tidak mengikuti pembinaan

No	Interval	Frekuensi	Persentasi (%)	Kategori
1.	>57	4	23,5	Sangat Tinggi

2.	52 - 57	4	23,5	Tinggi
3.	46 - 52	8	47,0	Rendah
4.	<46	1	5,8	Sangat Rendah
		17	100	

Berdasarkan Tabel 9 dapat dijelaskan bahwa siswa yang tidak mengikuti pembinaan pencak silat dengan kategori sangat tinggi memperoleh nilai persentase sebesar 23,5% dengan frekuensi sebanyak 4 orang, Kategori tinggi memperoleh nilai dengan perolehan presentasi 43,5% dengan frekuensi sebanyak 4 orang, Kategori rendah memperoleh nilai presentasi 47,0% dengan frekuensi sebanyak 8 orang, Kategorisasi sangat rendah memperoleh nilai persentasi sebesar 5,8% dengan frekuensi sebanyak 1 orang. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa jumlah persentasi yang paling dominan ialah kategori rendah dengan perolehan persentase sebesar 47,0%.

Berdasarkan hasil analisis data uji normalitas pada table diatas maka kedua variabel memperoleh distribusi normal dikarenakan pada uji normalitas siswa yang sudah pernah mengikuti pembinaan pencak silat memperoleh hasil dengan $Asymp\ Sig\ (2\text{-tailed} - 0,46) > \alpha\ (0,05)$ maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan pada variabel siswa yang belum pernah mengikuti pembinaan memperoleh hasil dengan $Asymp\ Sig\ (2\text{-tailed} - 0,680) > \alpha\ (0,05)$ maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji T-Tes Independent yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata pada dua sampel. Dari uji T-Tes Independen didapat P-Value Sig. (2-tailed) 0,001 dimana nilainya lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis ditolak.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan diantara kedua variable tersebut sehingga dampak yang ditimbulkan dengan adanya beberapa siswa yang mengikuti pembinaan pencak silat cenderung lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak mengikuti pembinaan pencak silat, berarti dalam hal tersebut siswa yang mengikuti pembinaan dapat menunjukkan perilaku yang positif, perilaku positif yang ditunjukkan oleh siswa yang mengikuti pembinaan dikarenakan dalam perguruan pencak silat bukan hanya mengajarkan tentang ilmu bela diri saja tetapi pendidikan karakter pun ada dalam pencak silat.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa perilaku yang paling dominan ialah perilaku berkuasa, mudah bergaul, simpatik, dan inisiatif, ini dikarenakan dalam pembinaan pencak silat mengandung unsur tersebut sehingga membuat peserta didik dapat membiasakan diri menunjukkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-harinya, seperti perilaku berkuasa yang ditunjukkan dengan terbiasanya bersikap tegas dan percaya diri, perilaku didapatkan karena seringnya memimpin pemanasan sebelum latihan secara bergantian, kemudian adanya latihan

tarung sehingga dapat menumbuhkan mental dan kepercayaan diri peserta didik, kemudian perilaku mudah bergaul dikarenakan membiasakan dirinya bergaul dengan siapa saja baik teman-teman seperguruan maupun teman dari perguruan manapun, kemudian perilaku simpatik dikarenakan pembinaan yang mengajarkan bahwa dalam pencak silat tersebut mempunyai syarat-syarat yang tercantum bahwa pesilat mampu membela kebenaran dan saling tolong menolong terhadap sesama, kemudian perilaku selanjutnya ialah inisiatif yang ditunjukkan karna terbiasa mengambil alih suatu kegiatan seperti latihan bersama, mengemukakan pendapat, hingga saling berbagi ilmu dengan teman yang belum menguasai materi.

Ini semua tidak terlepas dari syarat yang harus mereka terapkan sehari- sehari, adapun syarat untuk belajar dan memiliki bela diri diperguruan pencak silat ialah orang yang memiliki akhlak baik. Orang yang yang tertib ibadahnya dengan khushyuk dan selalu ingat kepada alloh harus pasrah dan takut kepada alloh, tidak merasa hebat sendiri, tidak merasa lebih kuat dari pada orang lain, dan selalu minta pertolongan kepada alloh, harus sabar, tabah, tahan uji, tidak mudah marah, tidak mudah terpancing, tidak mudah emosi. Tidak boleh untuk coba-cobaan, tapi kalau untuk tukar pengalaman yang tidak merusak itu boleh. Tidak takut dan tidak mundur menghadapi semua orang yang mempunyai bela diri dari aliran apapun. Tidak boleh melanggar larangan agama, yaitu: zina, minum minuman keras, judi, syirik, dll. Sanggup membela kebenaran dan saling tolong menolong terhadap sesama.

Hasil penelitian diatas diperkuat juga oleh penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan, 2015) “perilaku sosial siswa peserta ekstrakurikuler karate di Sekolah Dasar Kristen Bina Harapan Purbalingga” SD Kristen Bina Harapan Purbalingga menyelenggarakan pendidikan yang mengedepankan nilai karakter dan perilaku yang sesuai dengan norma di masyarakat, akan tetapi masih terlihat ada siswa yang sering datang terlambat, malas untuk belajar, dan mementingkan diri sendiri, perilaku sosial penting untuk diperhatikan dan diketahui. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perilaku sosial siswa peserta ekstrakurikuler karate di SD Kristen Bina Harapan Purbalingga.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode survei dengan teknik pengambilan datanya menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa peserta ekstrakurikuler karate di SD Kristen Bina Harapan Purbalingga yang berjumlah 24 siswa. Uji Validitas menggunakan rumus product moment antara skor butir dengan skor faktor dan Uji Reliabilitas Instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cornbach dan memperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,970. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase tentang perilaku sosial siswa peserta ekstrakurikuler karate di SD Kristen Bina Harapan Purbalingga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku sosial siswa peserta ekstrakurikuler karate di SD Kristen Bina Harapan adalah tinggi. Secara rinci sebanyak 9 (37,5%) siswa memiliki perilaku sosial sangat tinggi, 14 (58,3%) siswa memiliki perilaku sosial tinggi, dan 1 (4,2%) siswa memiliki perilaku sosial sedang dan tidak ada siswa yang masuk dalam kriteria rendah dan sangat rendah (0,0%). Nilai rerata diperoleh sebesar 29,83 terletak pada

interval 23,33 – 30, maka perilaku sosial siswa peserta ekstrakurikuler karate Di SD Kristen Bina Harapan Purbalingga secara keseluruhan adalah tinggi.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembinaan pencak silat berperilaku positif, perilaku positif yang ditunjukkan oleh siswa yang mengikuti pembinaan dikarenakan dalam perguruan pencak silat bukan hanya mengajarkan tentang ilmu bela diri saja akan tetapi Pendidikan karakter pun ada dalam pencak silat. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa perilaku yang paling dominan ialah perilaku berkuasa, mudah bergaul, simpatik, dan inisiatif. Ini dikarenakan dalam pembinaan pencak silat mengandung unsur tersebut sehingga membuat peserta didik dapat membiasakan diri menunjukkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-harinya, seperti perilaku berkuasa yang ditunjukkan dengan terbiasanya bersikap tegas dan percaya diri.

Perilaku didapatkan karena seringnya memimpin pemanasan sebelum latihan secara bergantian, kemudian adanya latihan tarung sehingga dapat menumbuhkan mental dan kepercayaan diri peserta didik, kemudian perilaku mudah bergaul dikarenakan membiasakan dirinya bergaul dengan siapa saja baik teman-teman seperguruan maupun teman dari perguruan manapun, kemudian perilaku simpatik dikarenakan pembinaan yang mengajarkan bahwa dalam pencak silat tersebut mempunyai syarat-syarat yang tercantum bahwa pesilat mampu membela kebenaran dan saling tolong menolong terhadap sesama, kemudian perilaku selanjutnya ialah inisiatif yang ditunjukkan karena terbiasa mengambil alih suatu kegiatan seperti latihan bersama, mengemukakan pendapat sehingga saling berbagi ilmu dengan teman yang belum menguasai materi. Pembahasan tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan, 2015) menyatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan yang mengedepankan nilai karakter dan perilaku yang sesuai dengan norma dimasyarakat maka perilaku sosial penting untuk diperhatikan dan diketahui.

Simpulan

Pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hasil perbedaan yang signifikan antara perilaku sosial peserta didik yang mengikuti pembinaan ekstrakurikuler pencak silat cenderung lebih baik dibandingkan dengan perilaku sosial peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan pembinaan ekstrakurikuler. Perilaku positif yang paling dominan adalah perilaku berkuasa, mudah bergaul, dan simpatik. Selain itu juga pada sampel siswa yang pernah mengikuti pembinaan pencak silat memiliki nilai rata-rata lebih tinggi yaitu 67.2353 dari pada siswa yang belum pernah mengikuti pembinaan pencak silat dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 52.0000. Penelitian ini memaparkan perilaku sosial peserta didik yang mengikuti pembinaan pencak silat. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, bahwa perilaku sosial peserta didik yang mengikuti pembinaan pencak silat di SMP IT Bina Anak Bangsa memiliki perilaku sosial yang positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembinaan pencak silat dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap perilaku sosial peserta didik di SMP IT Bina Anak Bangsa

Pernyataan Penulis

Dengan ini menyatakan bahwa artikel dengan dampak pembinaan pencak silat terhadap perilaku sosial di SMP IT Bina Anak Bangsa tersebut belum pernah dipublikasikan sebelumnya dalam jurnal atau media sejenis lainnya dan merupakan hasil karya original sipenulis. Apabila dikemudian hari ditemukan artikel tersebut sama persis dan sudah dipublikasikan maka saya selaku penulis siap menerima sanksi dari pengelola Jurnal Porkes.

Daftar Pustaka

- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/10624>
- Baharudin, P., Zakarias, J. D., & Lumintang, J. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kenakalan Remaja (Suatu Studi di Kelurahan Kombos Barat Kecamatan Singkil Kota Manado). *Holistik Jurnal Sosial dan Budaya*, 12(3), 1–13. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/25479>
- Baskara, G., Tamim, M. H., & Nopiana, R. (2020). Pengaruh Tingkat Dehidrasi Terhadap Volume Latihan Atlet Pencak Silat. *Jurnal Porkes*, 3(2), 127–133. <https://doi.org/10.29408/porkes.v3i2.2309>
- Dharma, K. K., Damhudi, D., Yardes, N., & Haeriyanto, S. (2018). International Journal of Nursing Sciences Increase in the Functional Capacity and Quality of Life Among Stroke Patients By Family Caregiver Empowerment Program Based on Adaptation Model. *International Journal of Nursing Sciences*, 5(4), 357–364. <https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2018.09.002>
- Gunawan, G., & Nurjaman, U. (2022). Pendidikan Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi dan Sosiologi. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 16(1), 193–207. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i1.817>
- Hulaimi, A. (2019). Strategi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbawi*, 4(1), 76–92. <https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/167>
- Ihsan, N., & Suwirman, S. (2018). Sumbangan Konsentrasi Terhadap Kecepatan Tendangan Pencak Silat. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 8(1), 1–6. <https://journal.unnes.ac.id/nju/miki/article/view/11873>
- Jaelani, A., Fauzi, H., Aisah, H., & Zaqiyah, Q. Y. (2020). Penggunaan Media Online dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Pustaka dan Observasi Online). *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(1), 12–24. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i1.579>
- Jasmani, J., & Wibowo, R. A. T. (2022). Implementasi Meningkatkan Hasil Belajar Tendangan Depan Pencak Silat Melalui Modifikasi Pembelajaran pada Siswa Putra Kelas 4 dan 5 Sd It Abu Jafar Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Spirit*, 22(1), 18–

22. <https://doi.org/10.36728/jis.v22i1.1773>
- Maharani, I., Nurhadi, N., & Nurcahyono, O. H. (2020). Fenomena Perubahan Perilaku Siswa Sebagai Dampak Kecanduan Game Online di SMK Bhina Karya Karanganyar. *Jurnal Sosieta*s, 9(2), 676–689. <https://ejournal.upi.edu/index.php/sosietas/article/view/22815/0>
- Nurfirdaus, N., & Risnawati, R. (2019). Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan dan Perilaku Sosial Siswa (Studi Kasus di SDN 1 Windujanten). *Jurnal Lensa Pendas*, 4(1), 36–46. <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/lensapendas/article/view/486>
- Nusufi, M. (2015). Hubungan Kelentukan dengan Kemampuan Kecepatan Tendangan Sabit pada Atlet Pencak Silat Binaandispورا Aceh (PPLP dan Diklat) Tahun 2015. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 14(1), 35–46. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/JIK/article/view/6101/0>
- Omboto, J. O., Ondiek, G. O., Odera, O., & Ayugi, M. E. (2013). Factors Influencing Youth Crime and Juvenile Delinquency. *International Journal of Research in Social Sciences*, 1(2), 18–21. http://ijsk.org/uploads/3/1/1/7/3117743/sociology_2.pdf.
- Prastyana, B. R. (2016). Peran Ekstrakurikuler Pencak Silat dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja di Sekolah. *Jurnal Buana Pendidikan*, 12(22), 28–48. https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_buana_pendidikan/article/view/617
- Purwanto, D., Murtono, T., & Kristanti Lilo, D. (2023). Studi Korelasi Kondisi Fisik dengan Keterampilan Bermain Futsal. *Jurnal Porkes*, 6(2), 292–304. <https://doi.org/10.29408/porkes.v6i2.18320>
- Rini, N. M., Pratiwi, I. A., & Ahsin, M. N. (2021). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 7(3), 1236–1241. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1379>
- Safitri, K., & Harjono, N. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Aspek Tanggung Jawab Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(1), 111–121. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i1.33352>
- Santika, I. G. N., Kartika, A. M., & Wahyuni, N. W. R. (2019). Pendidikan Karakter: Studi Kasus Peranan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak Ibu Sunah di Tanjung Benoa. *Jurnal Widya Accarya*, 10(1), 54–66. <http://ejournal.undwi.ac.id/index.php/widyaaccarya/article/view/864>
- Sholehuddin, S. (2018). Humanisasi Pendidikan: Meneguhkan Sisi Kemanusiaan dalam Proses Pembelajaran. *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies*, 1(2), 73–87. https://www.al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/28
- Suriani, N., Risnita, R., & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam (Ihsan)*, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- Setiawan, P. (2015). *Perilaku Sosial Siswa Peserta Ekstrakurikuler Karate di Sekolah Dasar Kristen Bina Harapan Purbalingga*. Lumbung Pustaka Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suwardi, I., & Farnisa, R. (2018). Hubungan Peran Guru dalam Proses Pembelajaran

Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 181–202.

<https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6758>

Umaterate, A. R., & Hasrin, A. (2020). Penguatan Nilai Sosial pada Pelatihan Dasar Pencak Silat Bagi Siswa SMA Negeri 1 Modayag Bolaang Mongondow Timur. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 470–475.

<https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.499>